

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIGITISASI  
NASKAH LONTAR KOLEKSI MUSEUM LONTAR  
DUKUH PENABAN KABUPATEN KARANGASEM BALI**

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK  
(KELOMPOK)**



Ketua Pelaksana:  
Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn  
NIP. 19810726 200812 1 002

Anggota I:  
Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A.  
NIP. 19771230 200812 1 002

Anggota II:  
Andry Prasetyo, S.Sn. M.Sn.  
NIP. 19760421 200212 1 002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor:  
tanggal  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik  
(Kelompok)  
Nomor: Nomor: 6874/IT6.1/PM/2019

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
OKTOBER 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pelatihan dan Pendampingan Digitisasi Naskah Lontar Koleksi Museum Lontar Dukuh Penaban Kabupaten Karangasem Bali

1. Mitra Program : Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali
2. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn
  - b. NIP : 19810726 200812 1 002
  - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli
  - d. Jurusan/Fakultas : Jurusan Seni Media Rekam/Fakultas Seni Rupa dan Desain
  - e. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
  - f. Bidang Keahlian : Fotografi
  - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : . Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta  
57127 Jawa Tengah, Indonesia / (0271) 647658 / (0271) 646175 /  
ketutlaras@yahoo.com
  - h. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : Jl. Halilintar VII, RT 04 / RW 10 no:102,  
Jebres Surakarta, 571263 / 081338741456 / ketutlaras@yahoo.com
3. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 (dua) orang,
  - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Agus Heru Setiawan S.Sn., MA /  
Fotografi
  - c. NIP : 19771230 200812 1 002
  - d. Nama Anggota II/bidang keahlian: Andry Prasetyo, S.Sn. M.Sn. / Fotografi
  - e. NIP : 19760421 200212 1 002
4. Lokasi Kegiatan/Mitra
  - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Karangasem / Karangasem
  - b. Kabupaten/Kota : Karangasem
  - c. Propinsi : Bali
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 699 km
5. Luaran yang dihasilkan : Naskah publikasi ilmiah dan Presentasi hasil PPM  
Tematik (Kelompok)

5. Jangka waktu Pelaksanaan : Enam (6) Bulan

7. Biaya Total : Rp. 23.500.000 (Duapuluh tiga juta limaratus rupiah)

– Dikti : Rp - (-)

– Sumber lain (sebutkan....) : Rp. - (-)

Surakarta, 31 Oktober 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas

Ketua Tim Pengusul

Joko Budhiyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 197207082003121001

Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn

NIP. 19810726 200812 1 002

Menyetujui

Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum

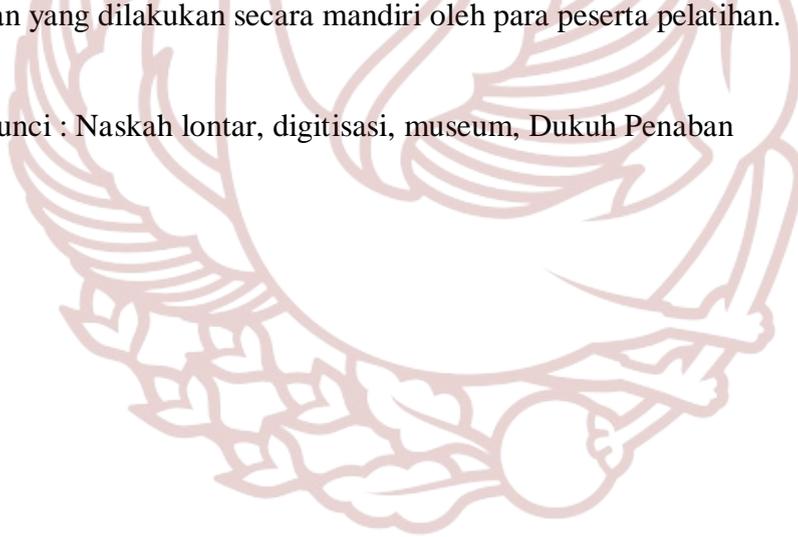
NIP. 196705271993031002

## **Abstrak**

Penelitian ini, merupakan kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan alih media naskah lontar koleksi dari Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali ke dalam media digital. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut, bertujuan untuk mendukung rintisan pengembangan sistem informasi online yang dilakukan oleh pihak museum dan mendorong lebih lanjut upaya preservasi naskah lontar yang merupakan medium penampung pengetahuan tradisional masyarakat Bali.

Fokus kegiatannya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada staf pengelola serta pihak yang ditunjuk oleh museum, untuk terampil menguasai tehnik fotografis dan teknologi tepat guna serta software pendukung yang diperlukan dalam proses alih media naskah lontar ke dalam bentukan digital. Sebagai target kegiatan yaitu para peserta secara mandiri mampu melakukan kegiatan alih media naskah lontar dan menggunakan software pendukung untuk mempersiapkan hasil proses alih media sebelumnya ke dalam bentukan file e-book. Metodologi pelatihannya, menitikberatkan pada pemberian materi secara lisan, penerapn materi dengan malakukan praktek secara langsung dan proses pendampingan. Sebagai hasil keluarannya, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini mampu menghasilkan file digital dari beberapa naskah lontar koleksi serta bentukan file e-book naskah lontar koleksi Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban yang dilakukan secara mandiri oleh para peserta pelatihan.

Kata kunci : Naskah lontar, digitisasi, museum, Dukuh Penaban



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
a. Analisis Situasi .....	1
b. Permasalahan Mitra .....	6
<b>BAB II. METODOLOGI .....</b>	<b>8</b>
a. Solusi yang Ditawarkan .....	8
b. Target Luaran .....	9
<b>BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>20</b>
a. Kesimpulan .....	20
b. Saran .....	21
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>23</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kunjungan mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan UNS .....	4
Gambar 2. Kondisi naskah Lontar milik warga yang rusak dimakan serangga (ngengat) .....	5
Gambar 3. Spanduk kegiatan PKM ISI Surakarta di Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali .....	11
Gambar 4. Upacara adat untuk mendoakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan .....	12
Gambar 5. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta sedang mempersiapkan meja reprograph .....	14
Gambar 6. Peserta pelatihan sedang melakukan latihan pengambilan foto naskah lontar .....	15
Gambar 7. Ida I Dewa Gede Cakra sedang memandu proses alih aksara .....	16
Gambar 8. Suasana pada saat materi merubah file naskah lontar hasil digitisasi ke dalam e-book dilakukan .....	17
Gambar 9. Contoh naskah lontar yang telah didigitasikan .....	18
Gambar 10. Tampilan hasil akhir e-book pada saat dipresentasikan di public masyarakat desa .....	19
Gambar 11. Presentasi anggota tim PKM ISI Surakarta .....	20

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **a. Analisis Situasi**

Sebagai sebuah destinasi wisata, pulau Bali dilimpahi pesona alam yang menjadi modal penting dalam pengembangan industri kepariwatannya. Sejarah bahkan mencatat potensi keindahan alam, juga budaya yang mengalir erat dalam nadi kehidupan masyarakat pulau Bali, telah dieksplorasi oleh pemerintah colonial dan digunakan sebagai tema pameran kolonial internasional di Paris pada tahun 1931. Pasca keberhasilan menarik perhatian pengunjung di pameran kolonial tersebut, memberikan dampak signifikan bagi peningkatan jumlah kedatangan wisatawan Eropa dan Amerika di pulau tersebut (Sunjayadi, 2008:311). Populeritas Bali sebagai destinasi wisata kelas dunia semakin terus berkembang. Citra Bali yang lekat sebagai pulau dewata, juga sedikit banyak merefleksikan keistimewaan pulau Bali dalam industri pariwisata global modern.

Meskipun begitu, keistimewaan Bali bukan hanya ada pada keindahan panoramic maupun seni dan ritual yang digunakan sebagai faktor unggulan di bidang pariwatannya semata. Keunikan Bali juga terdapat pada mode perekaman dan transfer pengetahuan tradisional mereka yang dilakukan melalui tulisan di media daun lontar. Sedikit berbeda dengan perlakuan terhadap naskah lontar kuno yang semakin ditinggalkan peradaban modern di belahan dunia yang lain, manuskrip yang dituliskan di atas daun lontar masih secara aktif menjadi bagian dari budaya literasi masyarakat Bali modern (Meij, 2017: 17). Tentunya, praktek literasi yang bersinggungan dengan naskah lontar tersebut, bukanlah suatu hal kebetulan di Bali. Menurut Putra (2015: 9), selain praktek budaya dan sumber daya alam yang mendukung, bagi masyarakat Bali sendiri, lontar adalah kitab suci yang bukan hanya disucikan, tetapi juga dipelajari untuk dijadikan pegangan hidup sehari-hari (*suluh nikang prabha*).

Menjadi bagian dari praktek hidup keseharian masyarakatnya, naskah lontar di Bali mempunyai kuantitas yang luarbiasa besar. Sebagai catatan, diperkirakan jumlah naskah lontar yang dimiliki dan disimpan secara mandiri oleh

masyarakat Bali, mencapai 55 ribu *cakep* (dalam kesatuan judul yang utuh) lontar (ibid, 2015: 5). Meskipun begitu, tidak semua kondisi naskah lontar yang ada di masyarakat dapat terawat dengan baik. Hal tersebut, menimbulkan keprihatinan dan menumbuhkan niat pihak-pihak masyarakat untuk melakukan upaya penyelamatan, baik material naskah lontarnya sendiri maupun pengetahuan yang tertuang didalamnya.

Pada pertengahan bulan November tahun 2017, Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban Kabupaten Karangasem didirikan. Dengan luas keseluruhan kurang lebih sebesar 1.5 hektare, Museum Pustaka Lontar yang terletak di Dukuh Penaban ini, berdiri berdampingan dengan suasana asri khas pulau Bali. Dukuh Penaban sendiri mempunyai populasi penduduk sebanyak 491 kepala keluarga. Gagasan utama pendirian Museum Pustaka Lontar ini, didorong oleh keinginan serta upaya pelestarian naskah-naskah lontar kuno yang ada di masyarakat sekitar. Selain itu, berdirinya Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban tersebut, juga diharapkan menjadi faktor yang dapat mendorong peningkatan kualitas perekonomian masyarakat tempatan melalui pengembangan pariwisata lokalnya, mengingat masih terdapat 124 kepala keluarga di daerah tersebut yang dikategorikan sebagai keluarga miskin (<https://indonesiadevelopmentforum.com>).

Secara umum, naskah lontar Bali bercorak *Siwaistik* dan terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu lontar *Tattawa*, jenis lontar yang memuat ajaran ketuhanan dan terbentuknya alam semesta; lontar *Sesana* (Etika), berisi tentang tata perilaku yang menjadi petunjuk bagi orang Bali agar bisa menjadi individu yang ideal; lontar *Yajna* yaitu lontar yang memuat aturan-aturan ritual (upacara adat maupun keagamaan), pelaksanaan, sesajen serta perlengkapannya; dan yang terakhir adalah lontar *Puja*, lontar yang menjadi pegangan bagi para pemimpin (pendeta) keagamaan. Lontar *Puja* berisi segala *puja* (doa atau pemujaan) pada saat melakukan ritual.

Koleksi yang dimiliki oleh Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban kabupaten Karangasem Bali juga mencakup keempat kelompok jenis lontar tersebut. Hari ini, pihak museum mengaku mempunyai koleksi hampir 700 *cakep* naskah lontar dan ribuan salinan isi naskah lontar yang disumbangkan oleh

Museum Leiden, Belanda. Salinan isi naskah lontar ini, juga merupakan salah satu material yang diharapkan dapat didigitasikan, sehingga dapat memperkaya dan mendukung keinginan pihak museum untuk menjadi salah satu pusat penelitian naskah lontar di Bali.

Koleksi naskah lontar yang ada di Museum Pustaka Lontar mempunyai diversitas yang cukup beragam. Museum ini memiliki koleksi lontar mulai dari naskah lontar *usada* (pengobatan), naskah lontar *babad* (silsilah atau sejarah), *astakosala* (arsitektur), *asta brata* (kepemimpinan), *dharma caruban* (kuliner), *dolanan* (permainan), *dharma pemaculan* (pertanian), *kakawin* (karya sastra seperti Ramayana, Mahabharata) maupun naskah lontar yang lain. Menariknya, koleksi naskah lontar museum ini, banyak yang merupakan sumbangsih dari warga sekitar, yang secara sukarela memberikan koleksi naskah lontar mereka untuk disimpan dan dirawat di museum tersebut. Selain digunakan sebagai tempat untuk penyimpanan naskah lontar, Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban Kabupaten Karangasem, juga berfungsi menjadi tempat pelestarian dan konservasi serta bergerak maju sebagai pusat studi dan penelitian naskah lontar Bali.

Di sisi yang lain, Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban juga merupakan siasat untuk menempatkan keunikan dalam budaya literasi masyarakat Bali sebagai pesona pariwisatanya. Sebagai konsep destinasi wisata unggulannya, museum ini menawarkan dan menerapkan pariwisata edukatif yang unik sebagai mata pariwisata tempat ini. Pada akhirnya, keberadaan museum ini juga menjadi dilihat mempunyai manfaat yang besar, bukan hanya dalam konteks pengetahuan akan tetapi juga dari sector penumbuhan perekonomian warga sekitar. Hal ini, menumbuhkan rasa kepemilikan yang semakin dalam warga sekitar terhadap museum lontar.

Fungsi museum ini yang dijadikan sebagai ikon pariwisata desa Dukuh Penaban, mencoba menggali pengetahuan local yang tertuangkan dalam naskah lontar dan menggunakannya sebagai siasat untuk memperkuat nilai jual museum tersebut dalam menarik kunjungan wisatawan. Sebagai contoh misalnya, melalui pembacaan naskah mereka terhadap naskah *usada* (pengobatan), pengelola museum menemukan beberapa varian tanaman

yang tumbuh di sekitar museum dan dapat digunakan sebagai material minuman yang menyehatkan. Informasi terkait dampak positif tanaman tersebut bagi kesehatan serta produk minuman olahannya, dipergunakan sebagai narasi, sekaligus sajian selamat datang bagi wisatawan pada moment pertama mereka berkunjung ke museum. Selain itu, sebagai aktraksi wisata lainnya, para wisatawan diperkenalkan bagaimana sistem pengolahan daun tanaman lontar menjadi media tulis. Mulai dari potongan daun pohon lontar yang belum diolah, alat yang digunakan sebagai medium perebusan daun lontar, hingga berbagai peralatan yang digunakan untuk mempersiapkan daun lontar yang sudah diolah menjadi material lontar yang bisa digunakan media untuk menulis.



Foto 1. Suasana Museum Lontar pada waktu menerima kunjungan dari mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Program Studi DIII Perpustakaan.  
Sumber: <https://fajarbali.co.id>

Program kegiatan dari Musuem Naskah Lontar Dukuh Penaban bagi pengunjung Musuem Naskah Lontar Dukuh Penaban yang tidak kalah menarik adalah upaya mereka agar setiap wisatawan yang datang berkunjung mendapatkan pengetahuan sekaligus pengalaman untuk merasakan bagaimana proses menulis di media lontar. Para pengunjung diberikan dua lembar lontar dan diajak untuk menuliskan nama mereka di

atas lontar tersebut dengan menggunakan aksara Bali. Proses tersebut akan didampingi oleh petugas dari museum. Kegiatan bagi para wisatawan ini, memang sengaja dirancang oleh para staf di museum, agar para pengunjung dapat memahami proses penulisan naskah lontar, sekaligus belajar mengenal aksara Bali. Lontar yang tertulis nama para wisatawan tersebut akan dibawa pulang dan salah satunya akan digantung di kantor museum sebagai memento kedatangan mereka di Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali.

Seperti halnya bahan material pustaka alami lainnya, naskah lontar juga sangat rentan terjadi kerusakan karena berbagai penyebab, baik faktor alam seperti jamur, kelembaban maupun serangan serangga, maupun sentuhan tangan manusia. Meskipun begitu, dibandingkan dengan naskah yang dituliskan pada material yang keras seperti batu atau logam, material lontar jauh lebih rapuh dan membutuhkan penanganan yang khusus dan hati-hati.

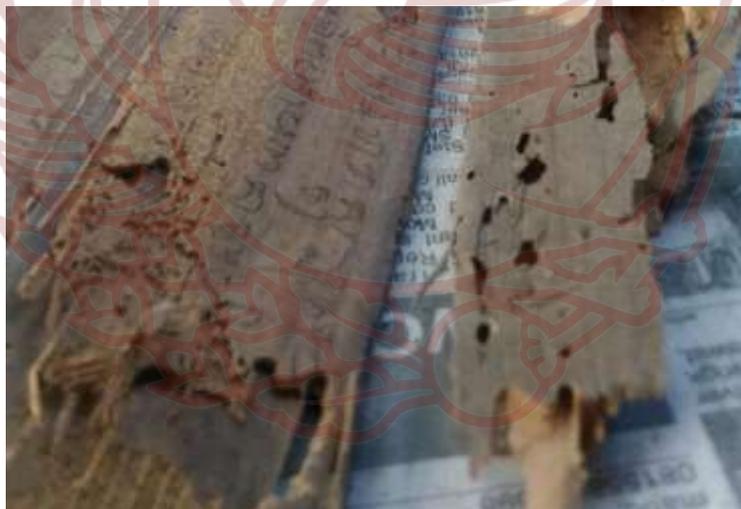


Foto 2. Kondisi naskah Lontar milik warga yang rusak dimakan serangga (ngengat).

Sumber: <https://baliexpress.jawapos.com>

Di Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban sendiri, berbagai upaya telah dilakukan untuk membuat material naskah lontar tetap awet, termasuk penggunaan kotak basa yang mencegah peningkatan unsur keasaman dalam material lontar. Berpacu dengan waktu, upaya alih media ke digital merupakan solusi alternatif yang dapat mendukung upaya konservasi naskah lontar tersebut

dan menyelamatkan pengetahuan yang ada didalamnya dari kepunahan. Selain itu, digitasi ini juga dapat digunakan untuk pengembangan akses kepada para pengunjung dan khalayak umum terhadap pengetahuannya.

Melihat perkembangan kebutuhan untuk meningkatkan layanan, kegiatan konservasi dan meminimalisir kerusakan material lontar serta efektivitas penyebaran pengetahuan dari isi naskah lontar serta memperkuat basis potensi pariwisata edukatif yang dimilikinya, pihak Museum Pustaka Lontar berupaya untuk melakukan digitisasi atas koleksinya. Bersama dengan tim PKM ISI Surakarta, pihak museum melakukan inisiatif untuk membuat kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar. Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, menitikberatkan pada pelatihan dan pendampingan kerja alih media ke digital terhadap naskah lontar koleksi Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. Pengelolaan Museum Pustaka Lontar yang dilakukan secara swakarya oleh penduduk lokal Dukuh Penaban, membuat sasaran pelatihan dan pendampingan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan kepada penduduk lokal Dukuh Penaban yang menjadi staf Museum Pustaka Lontar bagian konservasi dan alih media ataupun pihak lain yang ditunjuk oleh Museum Pustaka Lontar itu sendiri. Diharapkan, hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberikan solusi terhadap kurangnya tenaga ahli bidang alih media serta metode yang efektif untuk melakukan kerja alih media ke digital tersebut.

#### **b. Permasalahan Mitra**

Pada akhir bulan Oktober 2018, I Nengah Suarya, selaku Bendesa adat Pakraman Dukuh Penaban yang juga pengelola Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban, berkunjung ke kampus Institut Seni Indonesia Surakarta, untuk menjajaki kemungkinan melakukan kerjasama pengalihan media koleksi naskah lontar mereka ke digital dengan Pusat Studi Arsip Seni ISI Surakarta. Bahkan, pihak Museum Pustaka Lontar sendiri, diwakili oleh I Nengah Suarya, telah secara resmi mengundang Pusat Studi Arsip Seni ISI Surakarta untuk datang dan memberikan pelatihan kepada pihak Museum Pustaka Lontar.

Melalui pertemuan dengan I Nengah Suarya, selaku pengelola Museum Pustaka Lontar Desa Penaban, diketahui bahwa keseluruhan koleksi naskah lontar yang berjumlah 700 *cakep* naskah lontar di Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban, baru ada 153 *cakep* lontar yang telah dialihmediakan ke digital. Jumlah tersebut, tentunya masih jauh dari kata selesai, selain juga koleksi Museum Pustaka Lontar yang terus bertambah, seiring naiknya animo masyarakat yang semakin percaya untuk menitippakaikan naskah lontar yang dimiliki ke Museum Pustaka Lontar. Sayangnya, kondisi tersebut tidak didukung dengan SDM yang mumpuni dalam melakukan alih media ke bentukan digital serta kurangnya peralatan dan pengetahuan untuk melakukan proses itu.

Dari deskripsi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah disebutkan di atas, maka masalah yang dihadapi oleh mitra kerja dapat dirumuskan ke dalam dua aspek:

1. Kurangnya tenaga ahli yang mampu bekerja dan melakukan proses pendigitasian koleksi naskah lontar secara efektif.
2. Belum adanya ketrampilan dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan kerja digitisasi secara efektif. Meskipun beberapa pelatihan telah dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan manajerial staf pengelola Museum Pustaka Lontar tersebut, akan tetapi pelatihan yang dilakukan masih belum menyentuh peningkatan kemampuan untuk melakukan alih media ke digital. Sementara di sisi yang lain, ancaman terhadap kerusakan material naskah lontar menjadi semakin nyata dan membutuhkan tindakan nyata untuk menyelamatkannya.

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **a. Solusi yang ditawarkan**

Untuk melakukan alih media ke dalam bentukan digital secara efektif, memerlukan penguasaan atas pengetahuan dan tehnik tertentu. Sebagai solusi yang ditawarkan kepada mitra terhadap permasalahan yang dihadapinya, maka **kegiatan Pngabdian Kepada Masyarakat ini, menitikberatkan pada pelatihan dan pendampingan dalam melakukan alih media naskah lontar koleksi dari Museum Pustaka Lontar ke dalam bentukan digital.** Dampak langsung alih media naskah lontar ini, diharapkan dapat mendukung upaya preservasi pengetahuan pada naskah lontar yang diusahakan oleh Museum Pustaka Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali serta membantu upaya membangun infrastruktur atas kemudahan aksesibilitas pengetahuan yang terdapat dalam naskah lontar tersebut ke masyarakat luas, yang saat ini sedang dikerjakan oleh pihak museum.

Sebagai metode untuk mencapai target dari program Pengabdian Kepada Masyarakat, maka sistem kerja yang diterapkan dalam pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar ini, menggunakan metode partisipatoris. Metode memberikan pertimbangan peran dan posisi antara fasilitator dan peserta pelatihan mendapatkan perhatian secara serius. Meminjam pendekatan yang dilakukan oleh Paulo Freire (2008) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dari proses berbagi pengetahuan melalui kerja partisipatoris, dibutuhkan kesadaran terhadap keseimbangan dalam pembagian peran di antara fasilitator dan peserta pelatihan. Di sini, peran para dosen ISI Surakarta bertindak hanya sebagai fasilitator dan pendamping dari pelatihan digitisasi koleksi lontar Museum Pustaka Lontar Dukuh Penamban. Proses pelaksanaan alih media dilakukan oleh peserta pelatihan secara langsung. Dalam proses ini, peserta diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan dan didampingi pada saat melakukan praktek kerjanya oleh para fasilitator. Diharapkan dengan model pelatihan dan pendampingan seperti ini, keberlanjutan pembangunan pengetahuan

dan pengasahan ketrampilan dari peserta pelatihan, dapat terus terbangun secara mandiri di kemudian hari.

Rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, melalui tiga tahapan: Pertama, pelatihan dan pendampingan untuk merubah format dari bentuk asli naskah lontar ke dalam bentukan digital melalui peralatan fotografis. Tahapan kedua pelatihan dan pendampingan proses pengubahan file digital mentah dengan melalui software tertentu menjadi bentukan file digital yang kompetibel. Tahapan terakhir, pelatihan dan pendampingan penyusunan format digital file naskah lontar ke dalam bentukan e-book, yang siap digunakan untuk kepentingan penyebaran informasi terkait naskah lontar melalui internet atau website Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali.

#### **b. Target Luaran**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat mencapai beberapa target yang telah dicanangkan dalam proposal kegiatan. Pertama, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan presentasi hasil yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta menghasilkan satu naskah publikasi ilmiah. Kedua, program Pengabdian kepada Masyarakat menghasilkan file digital hasil pelatihan dan pendampingan digitisasi serta contoh naskah lontar koleksi Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali yang telah berhasil dirubah ke dalam bentukan e-book.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN PROGRAM**

Sebagai bagian dari perencanaan untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan praktek digitalisasi naskah lontar koleksi Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ISI Surakarta membuat daftar rencana pelaksanaan program terlebih dahulu dan mengirimkan kepada pihak museum untuk memastikan mendapatkan persetujuan. Proses untuk melakukan perencanaan program kegiatan tersebut, dimulai dengan kunjungan staf pengelola Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali ke kampus ISI Surakarta. Melalui kunjungan tersebut, secara umum diketahui rencana program pengembangan dan misi ke depan dari museum tersebut, terutama terkait keinginan untuk semakin meningkatkan keterlibatannya dalam upaya preservasi naskah lontar di Bali serta peningkatan layanan terkait dengan naskah lontar koleksi dari museum tersebut. Selain itu, secara khusus, pertemuan tersebut menjadi ruang dialog bagi tim PKM ISI Surakarta dengan pihak museum untuk menjalin kerjasama, terutama melihat urgensi kebutuhan peningkatan ketrampilan dari para staf museum dalam melakukan alih media ke dalam bentukan digital. Kessepekatan yang didapat dari kedua belah pihak, mengerucut pada diadakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan proses digitisasi naskah lontar dari koleksi Museum Lontar Dukuh Penaban oleh tim PKM ISI Surakarta. Pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar ini, ditujukan kepada berbagai pihak yang ditunjuk oleh museum.

Setelah melalui penyelarasan terkait waktu dan teknis penyelenggaraan, pelaksanaan program kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi tersebut disepakati untuk diadakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 9-10 Juli 2019. Sedangkan, lokasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bertempat di Bale Sang Kul Putih yang berada di areal Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali. Tim PKM ISI Surakarta sendiri, terdiri dari 3 dosen, yang bertindak sebagai fasilitator pelatihan dan

pendampingan digitisasi naskah lontar koleksi museum, dengan dibantu satu orang mahasiswa dari program studi Fotografi, yang bertugas sebagai asisten peneliti dan dokumentaris visual kegiatan. Peserta pelatihan sendiri berjumlah 10 orang dan dipilih dari warga desa yang bekerja sebagai staf sukarelawan untuk museum tersebut. Selain bekerja secara sukarela untuk pengelolaan dan pengembangan museum lontar tersebut, staf-staf museum tersebut,



Foto 3. Spanduk kegiatan PKM ISI Surakarta di Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali. (Foto, Deny, 2019)

Pada saat pelaksanaan kegiatan, para peserta pelatihan dibagi menjadi dua kelompok dengan komposisi masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Kelompok pertama merupakan kelompok yang fokus kerjanya ditempatkan kepada proses pendigitasian naskah lontar dengan menggunakan peralatan fotografi. Sedangkan kelompok kedua, mempunyai tugas untuk melakukan pengolahan dan mempersiapkan file hasil digitisasi, menjadi bentukan e-book. Meskipun terdapat dua kelompok, pada saat kegiatan pelatihan, kedua kelompok tersebut diwajibkan mengikuti keseluruhan sesi pelatihan, terutama untuk pelatihan operasional aparatus fotografi yang digunakan serta bagaimana memanfaatkan meja reprograf yang dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali tersebut. Kedua kelompok tersebut dipisah

berdasarkan penempatan rencana tugasnya, hanya pada saat peserta melakukan latihan proses pendigitisasian naskah lontar secara langsung. Pembagian kelompok ini dirasa penting untuk mensiasati keterbatasan waktu pelatihan dan efektifitas pada saat melakukan pendampingan. Diharapkan nantinya kedua kelompok tersebut dapat bekerja bersama dan pada saat dibutuhkan, dapat saling bertukar pengetahuan serta kemampuan yang didapatkan di dalam kegiatan dan pelatihan tersebut secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar hari pertama dimulai pada pukul 10.00 Wita. Sesuai dengan kepercayaan dan adat istiadat masyarakat Bali, sebagai pembuka kegiatan dilakukan upacara adat untuk memohon doa agar kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan sukses. Upacara ini, dipimpin langsung oleh Ida I Dewa Gede Cakra, yang selain menjadi salah satu dari tim curator Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban, juga merupakan tokoh yang dituakan oleh masyarakat sekitar.



Foto 4. Upacara untuk mendoakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar yang di pimpin oleh curator museum, Ida I Dewa Gede Catra.  
(Foto, Deny, 2019)

Pembukaan acara kegiatan ini sendiri dihadiri oleh tetua adat Dukuh Penaban dan seluruh warga desa yang menjadi staf sukarela museum. Pihak museum sengaja memanggil dan melibatkan anggota tim curator mereka, agar dapat mengawal dan mendampingi proses pelaksanaan pendigitalisasian naskah lontar, terutama apabila terdapat kebingungan dan kesulitan dalam memahami naskah lontar yang akan digunakan sebagai subyek materi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Selain Ida I Dewa Gede Cakra, beberapa nama yang dianggap sebagai curator dari Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban adalah Sugi Linus dan Ketut Artana.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi pada hari pertama dibagi menjadi dua sesi pelatihan, yaitu teknis pengambilan gambar untuk merubah menjadi data digital pada sesi yang pertama dan sesi kedua untuk proses editing file digital naskah lontar yang telah dihasilkan pada sesi sebelumnya. Fokus kegiatan pada hari pertama ini, lebih pada upaya untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan dasar fotografis dari para staf museum, terutama terkait dengan penguasaan aparatus kamera, tehnik pencahayaan serta setting dari meja *reprograph* dan pengelolaan materi naskah lontar dalam bentuk digital untuk kebutuhan website, pembentukan e-book dan pendataan secara digital koleksi lontar. Selain itu, sesi pertama dari kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut, juga digunakan untuk mengenalkan meja reprograf dan aplikasi tehnik pencahayaannya yang menjadi fitur dari meja reprograf tersebut, kepada peserta pelatihan.

Terkait dengan meja reprograf yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, tim PKM ISI Surakarta mencoba memfasilitasi informasi yang telah diberikan oleh I Nengah Suarya, selaku pengelola museum, terkait kondisi geografis dan social dari museum tersebut. Karakter unik dari museum Lontar Dukuh Penaban yang berbasis komunitas, membuat kepemilikan naskah lontar koleksi mereka masih dipegang oleh masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan lontar

mereka untuk dirawat dan dititipgunakan oleh pihak museum. Meskipun begitu, tidak semua naskah lontar yang dimiliki oleh warga Dukuh Penaban, berada di museum. Naskah lontar milik warga sekitar, dengan berbagai alasan yang melatar belakangnya termasuk nilai sakralitas naskah lontar yang masih dipegang kuat oleh masyarakat, masih banyak yang disimpan secara mandiri oleh mereka. Sehingga untuk itu, pihak museum perlu mendatangi ke rumah-rumah warga secara langsung untuk melakukan digitisasi naskah lontar yang dimiliki oleh warga tersebut. Kondisi geografis di Dukuh penaban yang cukup berbukit, diperlukan peralatan digitisasi yang mempunyai mobilitas tinggi.



Foto 5. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta sedang menguji dan mempersiapkan meja reprograf yang akan disumbangkan kepada Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali.  
(Foto. Agus Heru Setiawan, 2019)

Meja reprograf yang dibuat oleh tim PKM ISI Surakarta, dirancang dengan menggunakan material kayu sehingga dapat mereduksi beban meja reprograf konvensional yang biasanya terbuat dari besi. Selain itu, meja tersebut juga dirancang menyesuaikan bentuk terpanjang dari koleksi lontar yang dimiliki oleh Museum Dukuh Penaban, yaitu 60 cm. Meja reprograf ini, juga dilengkapi dengan peralatan pencahayaan yang dibuat *portable* dan

lampunya didesain untuk pemakaian daya listrik yang rendah serta menggunakan power bank sebagai sumber utama energinya. Keuntungan dengan desain pencahayaan tersebut, maka meja reprograf dapat dioperasikan dalam kondisi apapun, karena kelistrikannya dapat disimpan dalam bentuk baterai.

Pada pelatihan hari pertama ini, kelompok yang khusus ditugaskan untuk melakukan proses pengalihan digital naskah lontar, didampingi untuk berlatih langsung melakukan kegiatan alih media dengan menggunakan naskah lontar koleksi Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali. Lontar yang digunakan dalam sesi ini, sengaja dipilih manuskrip lontar yang belum pernah di digitisasikan dan mempunyai jumlah halaman yang sedikit. Hal tersebut dilakukan, agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan produk keluaran yang lebih maksimal. Pada tahapan ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok berlatih untuk melakukan pendigitisasian naskh lontar dengan teknis fotografi, dan kelompok dua melakukan proses alih aksara yang dipandu oleh Ida I Dewa Gede Cakra. Hasil dari alih aksara ini, digunakan sekaligus sebagai materi pembuatan e-book dari naskah lontar yang telah didigitasikan.



Foto 6. Peserta pelatihan sedang melakukan latihan pengambilan foto naskah lontar.  
(Foto. Deny, 2019)

Proses alih aksara, memang disengaja menjadi bagian dari kerja pelatihan dan pendampingan pendigitasian tersebut. Selain para peserta berlatih untuk melakukan proses keseluruhan dengan bantuan langsung dari pihak curator, hasil alih aksara tersebut juga menjadi bagian dari output yang menjadi target keluaran pelatihan ini. Tahapan lanjutan dari alih aksara adalah alih bahasa, dari bahasa Bali menjadi bahasa Indonesia. Pada waktu pelatihan dilangsungkan tahapan alih bahasa yang menjadi langkah lanjutan dari proses pembuatan e-book naskah lontar ini, masih belum dapat dikerjakan karena keterbatasan waktu kegiatan pelatihan dan pendampingan. Praktik kerja alih bahasa, curator museum Ida I Dewa Gede Cakra, membacakan langsung dari naskah lontar yang telah difoto, dan beberapa peserta pelatihan mencatatnya ke dalam template naskah yang sudah disiapkan sebelumnya.



Foto 7. Kurator Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali, Ida I Dewa Gede Cakra sedang memandu proses alih aksara yang dilakukan oleh peserta pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar.

(Foto. Deny, 2019)

Pelaksanaan kegiatan untuk sesi kedua di hari pertama, dilakukan proses pendampingan terhadap peserta pelatihan, terutama pada saat mereka mengerjakan proses editing foto secara langsung atas naskah lontar yang telah dihasilkan dalam sesi yang pertama. Pada tahapan ini, para

peserta diharapkan membawa laptop sendiri yang telah berisi software Photoshop. Sebagai langkah awal pada saat penyuntingan foto, peserta diberikan ketrampilan untuk melakukan perubahan ukuran file, *cropping* foto, editing sederhana untuk menambah gelap terang foto, tata letak serta proses penamaan dengan menggunakan software tersebut. Peserta pelatihan juga diberikan materi terkait bagaimana melakukan pengarsipan foto yang baik. Dalam proses ini, semua peserta pelatihan diminta untuk bergabung bersama. Sesi pelatihan dan pendampingan di hari pertama, selesai dilakukan pada jam 15.00 wita.

Pada hari kedua, program pelatihan dan pendampingan digitisasi dari tim PKM ISI Surakarta menitikberatkan pada proses pelatihan dan pendampingan untuk merubah file digital dari naskah lontar yang telah dibuat pada sesi di hari sebelumnya, menjadi bentukan *e-book* yang siap diunggah di portal website dari museum. Pada sesi ini, kelompok staf museum yang bertindak untuk melakukan perubahan naskah lontar ke dalam file digital, memberikan hasil kerjanya tersebut untuk digunakan sebagai materi pelatihan kepada kelompok peserta yang bertugas merubahnya ke dalam bentukan *e-book*. Selain itu, pada kesempatan ini, beberapa peserta tambahan dari Penyuluh Aksara Bali Kabupaten Karangasem turut menyempatkan diri untuk mengikuti pelatihan tersebut. Software *e-book* yang digunakan pada pelatihan dan pendampingan ini adalah *software open source* Calibre dan software berbayar 3D Flipbook. Masing-masing dari software ini mempunyai keuntungan dan kerugian. Untuk Calibre, karena merupakan software *e-book* yang *open source* sehingga pengguna bisa mengunduh dengan gratis serta tidak perlu membayar untuk memakainya. Sayangnya, software ini masih perlu dikembangkan, terutama sistem operasionalnya yang lebih rumit dan *template* yang kurang menarik apabila dibandingkan software kedua. Software 3D Flipbook merupakan software populer yang sering digunakan oleh para pustakawan untuk merubah format buku ke dalam *e-book*,

Software ini dibekali dengan fitur untuk mengubah e-book yang mudah dipahami dan cukup lengkap.



Foto 8. Suasana pada saat materi merubah file naskah lontar hasil digitisasi ke dalam e-book dilakukan.  
(Foto : Deny, 2019)



Foto a dan b. Contoh naskah lontar yang telah didigitasikan.  
(Foto: Peserta pelatihan, 2019)

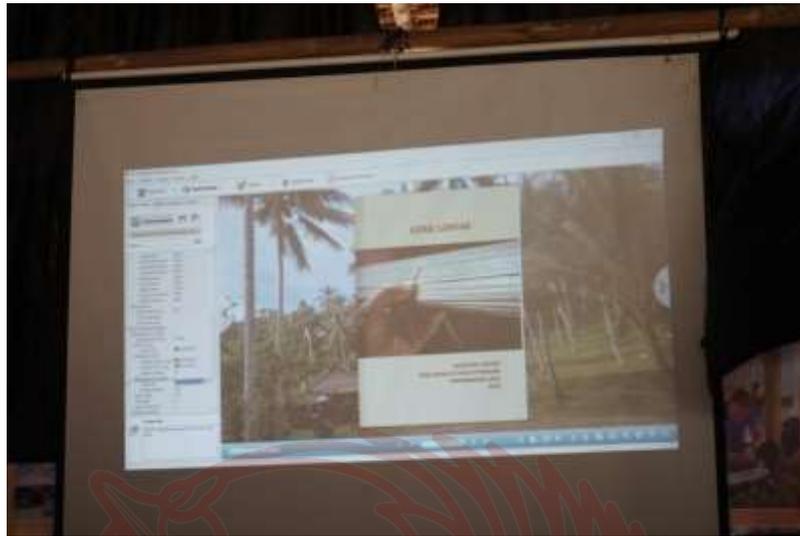
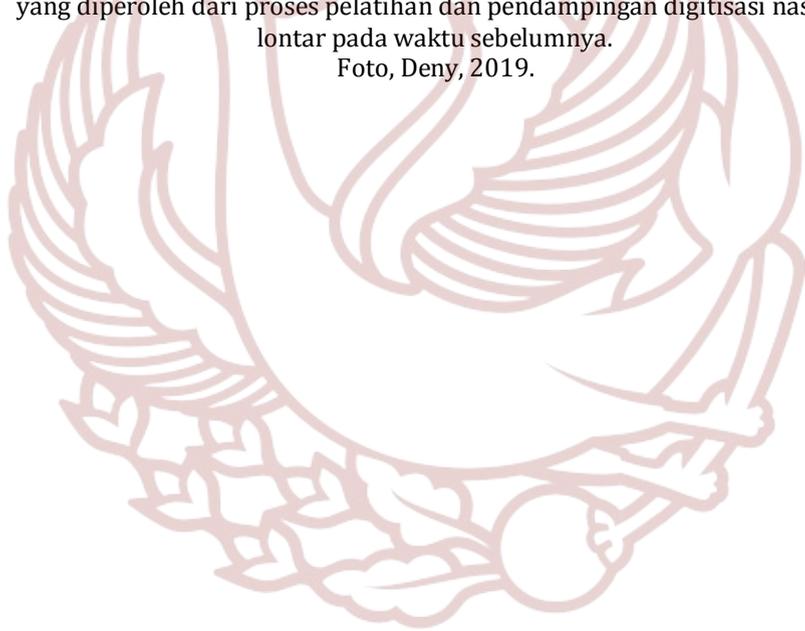


Foto 9. Tampilan hasil akhir e-book pada saat dipresentasikan di public masyarakat desa.  
(Foto: Deny, 2019)

Sebagai penutup kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar di Museum Lontar Dukuh Penaban ini, Fasilitator dai tim PKM ISI Surakarta menyumbangkan meja reprograf yang desainnya disesuaikan dengan kebutuhan, kekuatan finansial, serta lingkungan geografis dan sosial dari museum tersebut kepada pihak museum. Diharapkan bahwa adanya meja reprograf tersebut dapat membantu pihak museum melakukan proses kerja berkelanjutan untuk mendigitisasikan naskah lontar koleksi mereka maupun naskah lontar milik penduduk yang hingga saat ini, masih disimpan secara personal di rumah mereka. Sebagai bagian dari acara penutupan, maka hasil dari pelatihan dan pendampingan naskah lontar yang dilakukan peserta dipresentasikan kepada para masyarakat desa Dukuh Penaban. Acara ini, juga sekaligus menjadi ajang berpamitan tim PKM ISI Surakarta kepada waga masyarakat desa.



Foto 10. Anggota tim PKM ISI Surakarta sedang mempresentasikan hasil yang diperoleh dari proses pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar pada waktu sebelumnya.  
Foto, Deny, 2019.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Bagi masyarakat di Bali, lontar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupannya. Lontar bukan hanya sebuah catatan tentang silsilah keluarga, akan tetapi juga merepresentasikan nilai dan kepercayaan dari masyarakat Bali sendiri. Meskipun kesadaran atas naskah lontar sebagai medium perekaman pengetahuan dan aset budaya masyarakat Bali yang tidak ternilai ini terus meningkat, tetap tidak mampu menghalangi kerusakan terhadap materialitas dari naskah lontar tersebut. Sehingga dengan demikian, proses pengalihmediaan naskah lontar ke dalam bentukan digital, menjadi suatu kebutuhan untuk segera dilakukan, terutama bagi Museum Naskah Lontar Dukuh Penaban yang mengemban misi untuk menjadi pusat konservasi dan preservasi naskah lontar di Bali, sekaligus sebagai pusat penelitiannya. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia di museum tersebut, yang mumpuni untuk melakukan proses tersebut menjadi salah satu hambatan yang perlu dicermati

Bekerjasama dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ISI Surakarta, Museum Lontar Dukuh Penaban melakukan kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan bagi para staf maupun pihak yang ditunjuk oleh pihak museum, untuk mendapatkan ketrampilan dalam melakukan pendigitisasian naskah lontar dan menyiapkannya dalam format e-book. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 9-10 Juli 2019, dengan materi berupa pelatihan penguasaan kamera dan pengaturan pencahayaan serta operasional meja reprograf, penyuntingan file digital untuk kebutuhan museum serta pembuatan e-book dengan materi yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan secara mandiri. Disadari bahwa proses digitisasi naskah lontar koleksi dari Museum Dukuh Penaban Karangasem Bali, merupakan suatu proses panjang dan kerja besar.

Sehingga kerjasama idalam bentuk pelatihan dan pendampingan tersebut hanyalah sebagai awal proses berkelanjutan yang akan terus diupayakan untuk dilakukan antara pihak Museum Lontar Dukuh Penaban dengan pihak ISI Surakarta.

#### **b. Saran**

Setelah melewati proses kegiatan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kegiatan digitisasi naskah lontar tersebut. Pertama, bahwa naskah lontar di Bali ditulis dengan aksara Bali, yang tidak semua orang dapat membacanya dengan baik. Begitu juga dengan susunan *cakep*, dan halaman yang ada di naskah lontar tersebut, hanya seorang ahli yang memahminya. Sehingga dengan demikian, untuk melakukan pendigitisasian naskah lontar tersebut, memerlukan pihak yang ahli dengan lontar dan menguasai aksara Bali dengan baik. Hal itu, untuk menghindari kekacauan informasi maupun data pada saat dilakukan pendigitisasian. Kedua, kondisi material lontar yang terkadang sudah sangat rapuh, harus membutuhkan ketelitian dan kewaspadaan yang tinggi. Saran yang terakhir, untuk melakukan kerja pendigitisasian naskah lontar yang berjumlah ribuan, pihak museum memerlukan dukungan sumberdaya manusia dan finansial yang besar, Untuk itu, kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari swasta maupun pemerintah, wajib untuk dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

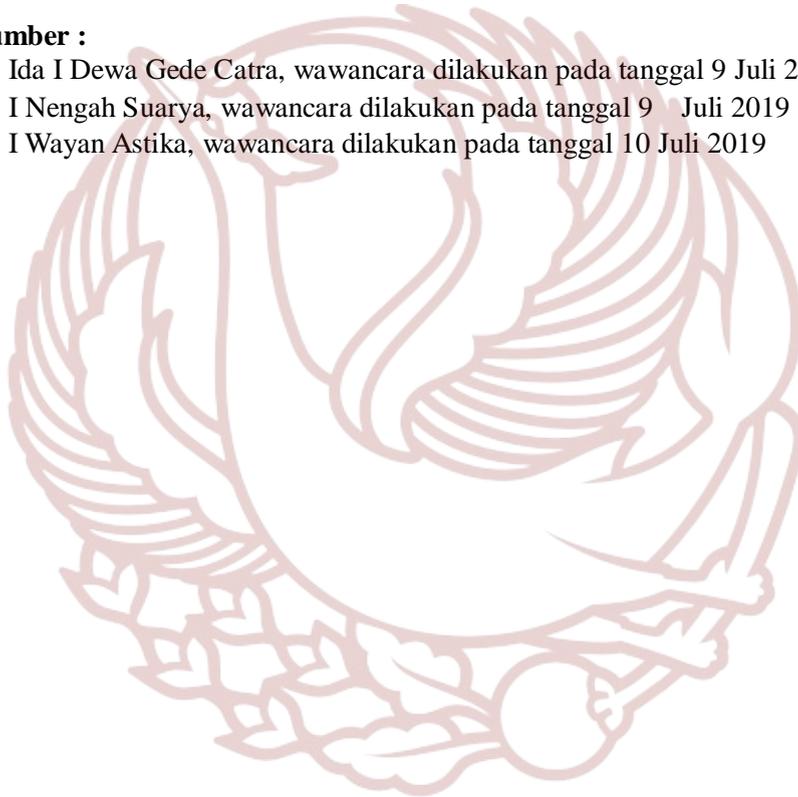
Achmad Sunjayadi. 2008. *Mengabadikan Estetika; Fotografi dalam Promosi Pariwisata Kolonial di Hindia-Belanda*. Jurnal Wacana, Vol. 10 No. 2, Oktober 2008, hal. 301-316.

Ida Bagus Rai Putra. 2015. *Lontar Bali; Manuskrip Penampang Peradaban Berkarakter*. Naskah Seminar Nasional Potensi Naskah Lontar Bali yang Bernilai Luhur dalam November 2015.

Van der Meij, Dick. 2017. *Indonesian Manuscripts from the Islands of Java, Madura, Bali and Lombok*. Leiden. Brill.

### Narasumber :

- Ida I Dewa Gede Catra, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juli 2019
- I Nengah Suarya, wawancara dilakukan pada tanggal 9 Juli 2019
- I Wayan Astika, wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2019



**LAMPIRAN**



a. Biodata Ketua Pelaksana

1	Nama	Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Penata Muda Tk I, III/b
4	NIP	198107262008121002
5	Tempat/ Tanggal Lahir	Surakarta, 26 Juli 1981
6	Alamat Rumah	Jl. Halilintar VII, RT 04 / RW 10 no:102, Jebres Surakarta, 57126
7	Telpon/Faks/HP	081338741456, (0271) 648825
8	Alamat Kantor	Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah, Indonesia
9	Telpon/Faks	(0271) 647658 / (0271) 646175
10	Alamat Email	<a href="mailto:ketutlaras@yahoo.com">ketutlaras@yahoo.com</a>
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Fotografi Dasar
		2. Fotografi Komposisi
		3. Matra Visual
		4. Fotografi Pertunjukan
		5. <i>Motion Photography</i>
		6. Fotografi Ekspresi

**A. Riwayat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>
Nama Perguruan Tinggi	ISI Denpasar	ISI Yogyakarta
Bidang Ilmu	Fotografi	Penciptaan Fotografi
Tahun Masuk - Lulus	2003-2008	2008-2010
JudulSkripsi / Thesis	Karat Lokomotif Kereta Api Dalam Karya Fotografi	Gurat Karat

Nama Pembimbing	Drs. I Nengah Wirakesuma, M.Sn	Drs. H. Surisman Marah, M.Sn.
-----------------	-----------------------------------	----------------------------------

**B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.**

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2015	Alternatif Visual Karya Fotografi Dengan Teknik <i>Cinemagraph</i>	DIPA ISI Surakarta	17.500.000,-

**C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir**

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2017	Digitalisasi bagi Pustakawan Guna Penyelamatan Naskah Kuno dan Menuju Digital Library di Perpustakaan Wilayah Surakarta	DIPA ISI Surakarta	22.500.000,-

**D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	-	-	-	-

**E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

**F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

**G. Pengalaman Perolehan HaKI dalam 5-10 tahun Terakhir**

No	Judul / Tema HaKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-

**H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1	-	-	-	-

**I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian Masyarakat Tematik (Kelompok) DIPA 2019.

Surakarta, 31 Oktober 2019

Ketua Pengusul,



Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn  
NIP. 198107262008121002

b Biodata Anggota Pelaksana I

1.	Nama	Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Struktural	Penata Muda Tk. I
4.	NIP	197712302008121002
5.	NIDN	0030127705
6.	Tempat/ Tanggal Lahir	Yogyakarta, 30 Desember 1977
7.	Alamat Rumah	Singojayan No 36 RT 03 RW 01, Yogyakarta 55253
8.	Telpon/Faks/HP	081330104290
9.	Alamat Kantor	Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah, Indonesia
10.	Telpon/Faks	(0271) 647658 / (0271) 646175
11.	Alamat Email	aguseru@isi-ska.ac.id
12.	Jumlah Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 : 1 orang
13.	Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antropologi Seni</li> <li>2. Etno Fotografi</li> <li>3. Sosiologi Seni</li> <li>4. Metode Penelitian</li> </ol>

**A. Riwayat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Media Rekam/Fotografi	Antropologi
Tahun Masuk- Lulus	1998	2007
Tahun Lulus	2006	2013
Judul Skripsi/ Thesis	<i>Erotic Without Nakedness</i>	Citra Sempurna? Pola Visual dan Makna Foto <i>Pre-wedding</i>
Nama Pembimbing	Prof. Drs. Soeprapto Soedjono MFA, PhD	Dr. GR. Lono Lastoro Simatupang, M.A.

**B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.**

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2014	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Tutorial Guna Meningkatkan Teknis Fotografi Pada Siswa SMU di Surakarta	DIKTI	4.000.000,-
2	2014	Buku Kenangan Keramik Kasongan Heritage	Sekolah Pasca UGM	35.000.000
3	2015	Pemanfaatan Media Fotografi Untuk Peningkatan Kualitas Tehnik Selancar Guna Mendukung Prestasi Atlet Selancar Cilik Di Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan	DIPA ISI Surakarta	17.500.000
4	2016	Digitalisasi Sebagai Upaya Penyelamatan dan Kemudahan Akses Naskah Kuno Koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta	DIKTI	50.000.000
5	2017	Sinergisitas Praktek Fotografi dan Perspektif Antropologi dalam Penelitian Budaya	DIPA ISI Surakarta	9.000.000

**C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir**

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2017	Pendampingan Produksi dan Kampanye Film Pengurangan Resiko Bencana Tsunami di Desa Sidoharjo, Kabupaten Pacitan	DIPA ISI Surakarta	23.000.000

2	2018	Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi dan Promosi Rintisan Desa Wisata Kembang Sari Kabupaten Temanggung	DIPA ISI Surakarta	10.000.000
---	------	--	--------------------	------------

#### D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun

##### Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.	2014	<i>Craft Art and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan</i>	Vol. 3, No 2	Arts and Humanities Journal
2.	2016	Digitalisasi Sebagai Upaya Penyelamatan dan Kemudahan Akses Naskah Kuno	Vol. 1, Issue 1	Prosiding Seminar dan Pameran Nasional Hasil penelitian dan pengabdian Masyarakat SENI, TEKNOLOGI, dan MASYARAKAT, ISI Press
3	2017	Tubuh Dalam Kuasa Kamera; Tunjauan Kritis Aktivitas Fotografer Lomba dan Hunting Bersama Memotret Model di Indonesia	Vol. 1, No. 1	Specta
4	2018	Pendampingan Produksi dan Kampanye Film Pengurangan Risiko Bencana Tsunami di Desa Sidoharjo Kabupaten Pacitan	Vol. 9, No. 1.	Abdi Seni

**E. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Buku Kenangan Keramik Kasongan Heritage	2014	166	Direktorat Pengembangan Seni Rupa Jakarta

**F. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

**G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Finalis Bandung Contemporary Art Awards #2	Lawang Wangi Foundation	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Pengabdian Masyarakat Tematik (Kelompok) DIPA 2019.

Surakarta, 31 Oktober 2019

Anggota Pengusul I

Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A.  
NIP. 197712302008121002

c Biodata Anggota Pelaksana II

1	Nama	Andry Prasetyo, S.Sn. M.Sn.
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	
4	NIP	19760421 200212 1 002
5	Tempat/ Tanggal Lahir	Surakarta, 21 April 1976
6	Alamat Rumah	Jl. Patimura No: 140 Solo 57155
7	Telpon/Faks/HP	0815 4862 4348
8	Alamat Kantor	Jl. Ringroad Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah, Indonesia
9	Telpon/Faks	(0271) 638974/ (0271) 638974
10	Alamat Email	andry@isi-ska.ac.id
11	Jumlah Lulusan yang telah dihasilkan	10 Mahasiswa
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Fotografi Jurnalistik
		2. Fotografi Feature
		3. Psikologi Persepsi
		4. HaKI dan Etika Jurnalistik

**A. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Bidang Ilmu	Fotografi	Fotografi
Tahun Masuk- Lulus	1995-2001	2005-2007
JudulSkripsi/ Thesis	Fotografi Esai : Kehidupan Pemain Wayang Orang Sriwedari	Analisis Karya Fotografi Jurnalistik Peristiwa Gempa di Yogyakarta dan Jawa

		Tengah 27 Mei 2006: Ditinjauan Dari Aspek Teknik dan Estetis
Nama Pembimbing	Dr. Edial Rusli Drs. Octo Lampito	Prof. Drs. Soeprpto Soedjono MFA, PhD

### B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2012	Identifikasi Objek Kesenian Kabupaten Mojokerto	DIPA STSI Surakarta	Rp. 10.000.000
2	2014	Eksplorasi Gerak Air Dalam Visualisasi Fotografi <i>Still life</i>	DIPA STSI Surakarta	Rp.5.000.000
3	2015	Estetika Fotografi Jurnaistik	DIPA STSI Surakarta	Rp. 10.000.000
4	2016	Digitalisasi Sebagai Upaya Penyelamatan dan Kemudahan Akses Naskah Kuno Koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta	Hibah Bersaing Kemenristek Dikti	Rp. 50.000.000
5	2018	John Berger: Cara Melihat, Teori kritis dasar Bagi Fotografer	DIPA ISI Surakarta	9.000.000

**C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir**

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2011	Pembicara dalam Workshop “ Fotografi Jurnalistik” di STSI Bandung	DIPA	Rp. 500.000
2.	2012	Pembicara dan Juri “Fotografi Pertunjukan” dalam Solo International Performing Arts (SIPA) di Beteng Vastenber	DIPA	Rp. 50.000
3.	2013	Pembicara Workshop “Fotografi Jurnalistik” di Forum Dewan Kesenian kabupaten Sragen (DKKS)	DIPA	Rp. 150.000
4.	2014	Pembicara dalam Workshop “ Fotografi Dokumenter” di ISBI Bandung	DIPA	Rp. 500.000
5.	2015	Pembicara dalam seminar “ Etika Fotografi” di Balai Soedjadmoko	DIPA	Rp.50.000
6	2017	Digitalisasi Bagi Pustakawan di Surakarta	DIPA ISI Surakarta	23.500.000

#### D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun

##### Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.	2010	Fotografi panggung Solo International Ethnic Music di Koran Solopos dan Kompas, di tinjau dari segi Teknik dan estetik	Vol. 1 No.2 Juli 2010 ISSN: 2086-308X, Dapat diakses Melalui: <a href="http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/188">http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/188</a>	Berkala Capture, Jurnal Seni Media Rekam
2.	2010	Fotografi Potret Indonesia Dalam Karya-Karya Fotografer Kassian Cephas Dan Andreas Darwis Triadi	Vol. 2, No.1(2010) ISSN: 2085-2444, Dapat diakses melalui: <a href="http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/233">http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/233</a>	Berkala Acintya, Jurnal Penelitian Seni Budaya
3.	2010	Fotografi Untuk Media Massa	Vol. 2 No.1 Desember 2010 ISSN: 2086-308X, Dapat diakses Melalui: <a href="http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/432">http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/432</a>	Berkala Capture, Jurnal Seni Media Rekam
4.	2014	Fotografi Domentor: Representasi Faktual Sebagai Cerminan Masa Depan	Vol. 1/ No.1	LAYAR Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam ISBI Bandung
5	2015	Eksplorasi Gerak Air Sebagai Sumber Ide	Vol. 2. No.1 (2015)	Berkala Acintya, Jurnal Penelitian

		Penciptaan Karya Fotografi <i>Still Life</i>		Seni Budaya
6	2016	<i>Soft Skill, Hard Skill dan Spiritual Skill</i> Sebagai Model Digitalisasi Naskah Kuno: Studi Kasus Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta.	ISBN: .....	Prosiding Seminar Nasional “ <i>Soft Skill, Hard Skill dan Spiritual Skill</i> Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan. Di ISI Surakarta
7	2018	Turonggo Yakso dalam Etnofotografi	ISSN ONLINE 2338-428X ISSN CETAK (PRINT) 2086-308X	Berkala Capture, Jurnal Nasional Terakreditasi Seni Media Rekam Vol. 9 No. 2 <a href="https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/2063">https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/2063</a>

**E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/  
Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Hasil Penelitian/Kekarya Seni Dosen ISI Surakarta	Identifikasi objek Kesenian Di Kabupaten Mojokerto	Ruang LPPMPP ISI Surakarta, 2012
2.	Seminar FSRD ISI Surakarta	Fotografi Dokumenter: Sebagai Cerminan Masa Depan	Ruang Seminar FSRD Kampus II ISI Surakarta, 2015
3.	Seminar Nasional Hasil Penelitian	Digitalisasi Sebagai Upaya Penyelamatan naskah Kuno	Galeri Kampus II ISI Surakarta 2016

**F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

**G. Pengalaman Perolehan HaKI dalam 5-10 tahun Terakhir**

No.	Judul/ Tema HaKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Jokowi Menari	2017	Karya Foto	05948

**H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

**I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Nasional Harapan I Lomba Foto Merapi 2010 ” Hidup bersama merapi, antara kedahsyatan dan keberkahan”	Bank Indonesia	2011

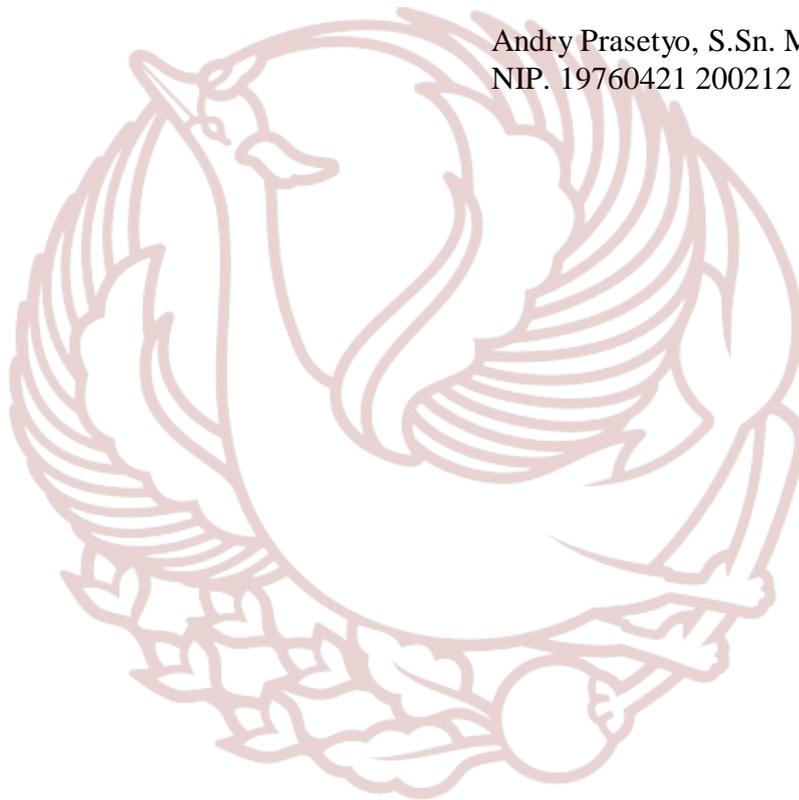
Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Pengabdian Masyarakat Tematik (Kelompok) DIPA 2019.

Surakarta, 31 Oktober 2019

Anggota Pengusul II

Andry Prasetyo, S.Sn. M.Sn.  
NIP. 19760421 200212 1 002



## Foto-foto kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



Foto 1. Perkenalan fasilitator dari Tim PKM ISI Surakarta dengan staf museum, kurator dan tetua desa Dukuh Penaban.  
(Foto, Deny, 2019)



Foto 2. Fasilitator dari dari tim PKM ISI Surakarta sedang menjelaskan teknis praktek pengarsipan secara digital kepada para anggota penyuluh aksara bali.  
(Foto. Deny, 2019)



Foto 3. Peserta pelatihan sedang mengerjakan digitisasi naskah lontar  
(Foto. Deny, 2019)



Foto 5. Penyerahan meja reprograf kepada pengelola  
Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali (Foto.  
Deny, 2019)



Foto 6. Tim PKM ISI Surakarta berfoto bersama dengan penduduk desa setelah sesi presentasi selesai dilakukan. (Foto. Deny, 2019)



Foto 7. Evaluasi kegiatan dengan para peserta pelatihan dan staf Museum Naskah Lontar DUKuh Penaban Karangasem Bali, sekaligus ajang berpamitan (Foto. Deny, 2019)

## Publikasi Kegiatan:



Foto 8. Publikasi kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar di Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali oleh koran Bali Post tertanggal 10 Juli 2019  
Sumber : Koran Bali Post 10 juli 2019



Foto 9. Publikasi kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar di Museum Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali oleh koran Nusa Bali, pada tanggal 10 Juli 2019.  
Sumber : Koran Nusa Bali, tanggal 10 Juli 2019.



*DIGITALISASI LONTAR: Agus Heru Setiawan, Dosen Program Study Photography ISI Surakarta, Solo (Tengah) menerangkan cara melakukan proses digitalisasi Lontar di Museum Pustaka Lontar Dukuh Panaban, Karangasem.*

Foto 10. Hasil publikasi kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar yang muncul di media online. Berita keseluruhan dapat diakses di

<https://wartabalionline.com/index.php/2019/07/10/300-cakep-lontar-milik-museum-lontar-dukuh-penaban-digitisasi/>

Sumber : Wartabalionline.com



*Dosen ISI Solo mengajarkan proses digitalisasi lontar di Museum Lontar, Desa Adat Dukuh Panaban, Kecamatan Karangasem, Selasa (9/7/2019).*

Foto 10. Publikasi publikasi kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar yang muncul di media online. Berita keseluruhan dapat diakses di <https://bali.tribunnews.com/2019/07/10/selamatkan-naskah-lontar-museum-lontar-dukuh-penaban-digitisasi-agar-bisa-akses-online>

Sumber: <https://bali.tribunnews.com>



Foto 11. *Screenshot* cuplikan dari liputan kegiatan pelatihan dan pendampingan digitisasi naskah lontar koleksi Museum Lontar Dukuh Penaban oleh BaliTV pada tanggal 9 Juli 2019. Berita dapat diakses di <https://balitv.tv/2019/07/11/digitisasi-lontar-di-museum-lontar-dukuh-penaban/>  
Sumber : <https://balitv.tv>

**Contoh Hasil Luaran Pelatihan dan Pendampingan Digitisasi Naskah  
Lontar Dukuh Penaban Karangasem Bali**

PANGELING - ELING DESA ADAT DUKUH PENABAN



MUSEUM LONTAR  
DESA WISATA DUKUH PENABAN  
KARANGASEM, BALI  
2019

Museum Lontar, Desa Wisata Dukuh Penaban, Karangasem Bali, 2019

Foto 12. Halaman judul e-book naskah lontar *Pangeling-eling* Desa Adat Dukuh Penaban, Karangasem Bali

Judul Lontar	: Pangeling-eling Desa Dukuh
Panjang	: 35 cm
Jumlah Halaman	: 21
Tahun Penulisan	: Icaika 1939/ 2017
Pemilik Lontar	: Desa Dukuh Penaban
No Halaman	: 1a
Isi Singkat	: -
Kata Awal	: -
Kata Akhir	: -
Keterangan	: Halaman pembuka
	
Alih Aksara	
Alih Bahasa	

Museum Lontar, Desa Wisata Dukuh Penaban, Karangasem Bali, 2019

Foto 13 Halaman ke-1 *e-book* naskah lontar *Pangeling-eling* Desa Adat Dukuh Penaban, Karangasem Bali

Judul Lontar	: Pangeling-eling Desa Dukuh
Panjang	: 35 cm
Jumlah Halaman	: 21
Tahun Penulisan	: Icaka 1939/ 2017
Pemilik Lontar	: Desa Dukuh Penaban
No Halaman	: 1b
Isi Singkat	: -
Kata Awal	: -
Kata Akhir	: -
Keterangan	: Baik/Utuh
	
<p>Ib. ong awignamastu nama siwa budhaya pangeling eling Desa Pakraman Dukuh Panaban, wawidangan jagat Karangasem, pariindik mapawangun, ngawit ngawangunang Pura Dalem, salantur ipun inucap Pura Dalem Dukuh Panaban taler ngawangunang ksetra makapaweweh sane kinucap ksetra Pakraman Dukuh Panaban, saking punika awanan sajeroning Desa Pakraman Dukuh Panaban tegep sampun madwe kahyangan tiga lwire : Puseh, Dalem, minakadi Pura Desa Balyagung. Pidabdab pamargi wantah malarapan antuk parikrama maparembug, mapahiguman, makadarsana paras paro sarpanaya, sangkaning astiti bakti ring Ida Sanghyang Widhu, manut linging sastra agama Hindu, nunggalang kayun gumanti -/-</p>	
Alih Bahasa	

Museum Lontar, Desa Wisata Dukuh Penaban, Karangasem Bali, 2019

Foto 14. Halaman ke-2 e-book naskah lontar *Pangeling-eling* Desa Adat Dukuh Penaban, Karangasem Bali

Judul Lontar	: Pangeling-eling Desa Dukuh
Panjang	: 35 cm
Jumlah Halaman	: 21
Tahun Penulisan	: Isaka 1939/ 2017
Pemilik Lontar	: Desa Dukuh Penaban
No Halaman	: 2a
Isi Singkat	: -
Kata Awal	: -
Kata Akhir	: -
Keterangan	: Baik/Utuh
	
<p>(2a). Ngupadi karahayon sakala niskala nanging kadyangganing mamargi taler wenten marupa pikobet, wenten lantar wenten rungka, punika sami kapisaratang pisan mangda kasidan ngalintang, tanmaren mapinunas ring Ida Sanghyang Wisesa, lamakane wetu dalan galang apadang, Raris wenten kayun krama desa ngawangun pasamuhan agung desa pakraman Dukuh Panaban, saha prasida kalaksanayang kala dina, su, pwa, waramedangsia, sasih kaanem, rah, 2, teng 3, isaka 1932 hanutang ring warsa masehi, tanggal, 31, desember, warsa, 2010. - sajaroning pasamuhan punika, jro bandesa I ketut rinta sangkaning rahayu tulus nirmala, mapinunas mapamit tan kasidan malih ngaturang ayah pinaka bandesa dwaning sampun maraga wreda. raris krama -/.</p>	
Alih Bahasa	

Museum Lontar, Desa Wisata Dukuh Penaban, Karangasem Bali, 2019

Foto 15. Halaman-3 e-book naskah lontar *Pangeling-eling* Desa Adat Dukuh Penaban, Karangasem Bali

**Laporan Keuangan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Museum Lontar Karangasem Bali**

No	Jenis Transaksi	Tanggal	Pengeluaran
1	Kereta jogja-solo pp	05 Juli 2019	Rp 80.000
2	Konsumsi Rapat koordinasi	Akhir Juni	Rp 100.000
3	Konsumsi rapat Koordinasi	14-06- 2019	Rp 100.000,-
4	Pembuatan meja reprograf	11-06-2019	Rp. 3.450.000,-
5	Administrasi Lppmpp 2%		Rp 670.000
6	Konsumsi rapat keberangkatan	03-06-2019	Rp. 148.000
7	Konsumsi rapat keberangkatan	04-06-2019	Rp 91.000
8	Sari laut Cak tholib di Jombang	06 Juli 2019	Rp 141.000
9	Makan nasi rawon di Probolinggo	06 Juli 2019	Rp 175.000
10	Makan siang di rest area surabaya	06 Juli 2019	Rp 148.000
11	Top-up prepaid (toll) - Jombang	06 Juli 2019	Rp 301.000
12	Toll top-up Banyuwangi	06 Juli 2019	Rp 200.000
13	Toll pre paid Surabaya	06 Juli 2019	Rp 302.000
14	Penginapan Banyuwangi Penyeberangan	06 Juli 2019	Rp 700.000
15	Penyebrangan Ketapang Banyuwangi	06 Juli 2019	Rp 159.000
16	Snack perjalanan Solo-Bali PP	06 Juli 2019 dan 11 Juli 2019	Rp. 421.600
17	Makan siang di Bali	07 Juli 2019	Rp 135.000
18	Peralatan alat tulis pelatihan (ittenary)	08 Juli 2019	Rp 500.000
19	Snack dan makan siang peserta pelatihan	08.09 Juli 2019	Rp 1.500.000
20	Makan malam di Bali bersama pak Suarya	09 juli 2019	Rp 140.000
21	Makan di Bali	09 Juli 2019	Rp 150.000
22	Snack rest area Sragen	11 Juli 2019	Rp 130.000
23	Biaya pembuatan video teaser	12 Juli 2019	Rp. 300.000
24	Penginapan Pak Suarye Bali (2 kamar)	08-10 Juli 2019	Rp 1.500.000
25	Penyebrangan gilimanuk	11 Juli 2019	Rp 159.000
26	Parkir gilimanuk	11 Juli 2019	Rp. 2.000
27	Bensin Solo – Bali PP	06-11 Juli 2019	Rp.1.500.000
28	Sewa mobil	06-11 Juli 2019	Rp. 1.500.000
29	Fotokopi laporan 70%	15 Oktober 2019	Rp 150.000
30`	Pendaftaran Seminar	31 Oktober 2019	Rp 150.000